

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an di SDIT Irsyadul 'ibad itu sebenarnya sudah masuk kategori sangat bagus. Yang mana kegiatan disana praktik membaca Al-Qur'an dengan tartil dan konsisten menirukan bacaan gurunya dan di upayakan mempraktekan teori-teori yang di ajarkan dengan membaca Al-Qur'an setiap hari disekolah dan juga di tunjang dengan jadwal belajar Al-Qur'an yang sudah tetap di sekolah.

Adapun kemampuan tahsin Al-Qur'an di SDIT Insan Cendekia Matla'ul Anwar sama bagusnya, hanya ada yang membedakan dari irama dan cengkok bacaan Al-Qur'annya termasuk susunan dalam buku bacaan di setiap jilidnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Metode Tilawati di SDIT Irsyadul 'ibad

dan SDIT Insan Cendekia Matla'ul Anwar. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok dengan menggunakan metode Ummi, dan kelompok yang kedua menggunakan metode Tilawati. Pada masing-masing kelompok dilakukan pre-test dan post-test. Tujuan Pre-test dan post-test yaitu untuk melihat tingkat efektivitas dari masing-masing metode.

3. Tingkat perbandingan keefektivan antara metode Ummi dan metode tilawati di SDIT Irsyadul 'ibad dan SDIT Insan Cendekia Matla'ul Anwar. Jika dibandingkan keefektivan antara metode umi dan metode tilawati dengan menggunakan uji hipotesis komparasi, maka menghasilkan t -hitung 0,21 sedangkan t -tabel 1,645. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima karena tidak berada di daerah kritik. Sehingga dari uji hipotesis komparasi ini menghasilkan bahwa metode tilawati tidak lebih baik dari metode ummi

B. IMPLIKASI

Penelitian yang peneliti lakukan telah membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an memiliki perbandingan yang sangat berbeda dengan meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qu'an walupun ada beberapa kesamaan dan perbedaan tentunya.

Metiode pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dalam menentukan keberhasilana atau kemampuan tahisin Al-Qur'an siswa. Siswa pada sekolah usia dasar pada umumnya merupakan masa anak-anak sehingga usia ini siswa perlu mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dari gurunya (Khususnya guru Al-Qur'an).

Temuan penelitian juga memberikan penekanan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati sangatlah bagus buat anak-anak anak karena menginbgat anak masih usia dini dan dalam pembelajarannya sangat mudah dan menyenangkan

sehingga dapat memberikan dampak positif pada siswa. Kegiatan pembelajaran akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Tahsin Al-Qur'an mempunyai arti penting dalam rangka menumbuhkan bacaan Al-Qu'an siswa dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini bahwa ada perbandingan yang positif antara pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dan tilawati terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa.

C. SARAN

Berangkat dari uraian diatas, maka pembelajran tidak hanya memperhatikan metode yang tepat untuk menyampaikan materi, akan tetapi juga perlu memikirkan pengelolaan kelasnya. Sehingga tidak timbul kegaduhan, ramai, usil dan lain-lain yang dapat mengganggu

konsentrasi anak yang lain. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang belum bisa peneliti kaji yaitu mencoba membuat atau mengembangkan metode sehingga kelas benar-benar terkondisi. Metode yang dikembangkan tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga efektif dalam mengelola kelas.